

## Peningkatan Keterampilan Pembuatan Makanan Olahan Beku Sehat Bagi Anggota PKK Gondosari

Satya Budi Nugraha<sup>1)</sup>, Rini Setyo Witiastuti<sup>2)</sup>, Eta Yuni Lestari<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

<sup>3)</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email : [satyabnugraha@mail.unnes.ac.id](mailto:satyabnugraha@mail.unnes.ac.id)<sup>1)</sup>

Received : 06/11/22; Revised:18/08/23 ; Accepted: 21/08/23

### ABSTRAK

*Perempuan merupakan salah satu kelompok rentan yang perlu diberdayakan. Sebagaimana umumnya kondisi ibu rumah tangga, demikian pula yang dialami oleh sebagian ibu-ibu kelompok PKK Gondosari yang memiliki keterbatasan dari segi ekonomi. Diantaranya adalah karena produktivitas yang rendah. Permasalahan yang dihadapi oleh Ibu-Ibu PKK Gondosari adalah belum seluruhnya memiliki keterampilan membuat olahan makanan beku sehat. Selain itu, mereka juga belum memiliki pengalaman dalam mengelola usaha berbasis kelompok. Di samping juga belum memiliki media pemasaran untuk produk yang akan dikembangkan. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota PKK Gondosari untuk mengolah makanan beku yang sehat. Keterampilan yang diberikan tidak hanya pada aspek produksi, namun sampai ke pemasaran. Pelatihan pembuatan makanan beku sehat dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 24 Juli 2022. Dalam pelatihan tersebut menggunakan bahan dasar ikan untuk menambah nilai gizi dari produk olahan yang dihasilkan, yaitu nugget, rolade dan dimsum (siomay). Pelatihan pengemasan produk dan pemasaran secara digital dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022. Selama pelatihan, Ibu-Ibu Anggota PKK Gondosari menunjukkan antusiasme yang baik. Secara umum seluruh anggota merasa senang dengan pengalaman dan keterampilan baru yang diperoleh. Melalui rangkaian pelatihan tersebut, para peserta meningkat keterampilannya dalam membuat berbagai variasi makanan olahan, lebih memahami cara menentukan atau memilih kemasan berdasarkan produk yang dihasilkan dan memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produknya agar lebih dikenal masyarakat luas.*

**Kata kunci :** makanan olahan; produksi; pengemasan; pemasaran; wirausaha.

### ABSTRACT

*Women are a vulnerable group that needs to be empowered. This condition generally happens to housewives, as happened to the women (members group of the PKK Gondosari) who have economic limitations. It is because of low productivity. The problem PKK Gondosari's members face is that not all of them have the skills to make healthy frozen food preparations. In addition, they also do not have experience in managing group-based businesses. In addition, they do not yet have marketing media for the product to be developed. This Community Partnership Program (PKM) aims to improve the skills of PKK Gondosari's members to process healthy frozen food. The skills provided are not only in the production aspect but also in marketing. Training on making healthy frozen food was held on Sunday, 24 July 2022. In this training, basic fish ingredients were used to increase the nutritional value of the resulting processed products, namely nuggets, rolade, and dim sum. Product packaging and digital marketing training was held on October 22, 2022. During the training, members of the PKK Gondosari showed good enthusiasm. In general, all members feel happy with the experience and new skills they have acquired. Through this training series, the participants increased their skills in making various types of processed food, understood better how to determine or choose packaging based on the products produced, and used social media to market their products to be better known to the wider community.*

**Keywords:** *frozen food; production; packaging; marketing; entrepreneurship.*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era kemajuan teknologi informasi dewasa ini, perubahan pola pikir masyarakat perlu dilakukan, terutama berkaitan dengan mata pencaharian. Sudah seharusnya yang dikembangkan adalah bukan lagi berorientasi pada mencari pekerjaan, tetapi bagaimana masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha (Hartati & Suryaningsum, 2019; Nurita, 2016). Semakin banyaknya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berkembang di masyarakat dapat menjadi gambaran dan sumber motivasi bahwa siapa pun dapat memulai usaha. Oleh karena itu masyarakat perlu dibekali keterampilan dan diberikan motivasi agar bisa mandiri, terlebih bagi kelompok masyarakat yang tidak produktif (Indriyani et al., 2021; Setiawati & Rozinah, 2020).

Salah satu kelompok yang masuk kategori tidak atau kurang produktif adalah ibu-ibu rumah tangga (Otaya et al., 2019; Rahmanita et al., 2020; Siagian et al., 2019). Hal ini karena sebagian dari mereka pada umumnya menggantungkan pada hasil pekerjaan atau penghasilan suami. Dengan kata lain, secara ekonomi sejatinya kelompok masyarakat ini belum mandiri. Oleh karena itu, kelompok ibu-ibu sering menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan melalui berbagai pelatihan keterampilan, seperti mengolah bahan makanan (Hartanto & Prabawa, 2019; Masithoh & Kusumawati, 2017; Salaka et al., 2015; Siagian et al., 2019), mengembangkan pertanian hidroponik (Solikhah et al., 2019), membuat kerajinan tangan (Deri et al., 2020; Rahmanita et al., 2020), atau pengelolaan limbah/sampah yang dapat menguntungkan secara ekonomi (Setyowati, 2015; Suloi et al., 2019).

Gondosari merupakan salah satu lingkungan RT di wilayah Kelurahan Susukan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Lingkungan dengan jumlah penduduk 181 orang ini terdiri atas 74 KK. Ibu-ibu anggota PKK di lingkungan Gondosari, ada sejumlah 25 orang yang merupakan ibu rumah tangga dan tidak produktif secara ekonomi. Meskipun, sudah ada 1 - 2 orang yang biasa menerima pesanan makanan ringan, namun kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih ada lebih banyak ibu-ibu rumah tangga yang tidak produktif.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini berkeinginan untuk memberdayakan kelompok ibu-ibu PKK Gondosari agar lebih produktif. Hal ini penting karena bisa membantu perekonomian keluarga masing-masing. Produk yang akan diangkat untuk dikembangkan adalah makanan olahan beku yang sehat (*healthy frozen food*). Pemilihan produk ini karena sudah ada warga yang bisa membuat produk tersebut dan sudah sering dijual berdasarkan pesanan (Gambar 1).



**Gambar 1.** Snack Hasil Buatan Salah Seorang Anggota PKK Gondosari

Namun, permasalahan yang dialami oleh kelompok ibu-ibu ini adalah belum semua memiliki keterampilan untuk membuat olahan makanan beku tersebut. Sebenarnya resep untuk membuat *frozen food* dapat ditemukan dengan mudah di buku resep atau sumber lain di internet. Akan tetapi, rata-rata kelompok ibu-ibu tersebut merasa lebih sulit memahami langkah-langkah pembuatan sendiri jika dibandingkan dengan melihat dan praktik langsung dengan didampingi oleh orang yang lebih ahli atau sudah berpengalaman. Sedangkan sebagian kecil dari kelompok ibu-ibu tersebut yang sudah punya pengalaman, hanya bisa membuat satu produk saja, yaitu *resoles mayo* (Gambar 2).



**Gambar 2.** Produk Resoles yang Sudah Bisa Dibuat Salah Seorang Anggota PKK Gondosari

Permasalahan lain yang dialami oleh kelompok PKK Gondosari ini adalah masih belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengelola usaha secara berkelompok. Sebagian besar ibu-ibu ini adalah ibu rumah tangga yang tidak produktif, sehingga belum pernah memiliki pengalaman berwirausaha. Namun, mereka memiliki kemauan untuk membantu perekonomian keluarga. Oleh karena itu, wawasan tentang manajemen usaha perlu diberikan, terlebih lagi karena produk *frozen food* ini nantinya akan dirancang untuk dijual dengan pengelolaan oleh kelompok, bukan oleh masing-masing individu.

Aspek pemasaran juga menjadi permasalahan prioritas yang dihadapi oleh kelompok ini nantinya. Pengembangan produk *frozen food* tersebut merupakan produk baru yang belum dikenal masyarakat. Oleh karenanya tantangan yang harus dihadapi adalah bagaimana mengenalkan dan menjual produk tersebut ke luar dari lingkungan Gondosari. Saat ini *platform* pemasaran dan penjualan sudah banyak berkembang. Hanya saja, mayoritas anggota kelompok PKK Gondosari ini belum banyak yang tahu bagaimana menggunakan *merchant online* untuk menjual produk. Faktor lain yang dapat menguntungkan bagi pemasaran produk *frozen food* tersebut nantinya adalah adanya rencana Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk membangun obyek wisata "*Jateng Valley*" yang lokasinya hanya berjarak sekitar satu kilometer dari wilayah Gondosari. Potensi pengunjung wisata di lokasi tersebut akan bisa menjadi peluang besar bagi pemasaran produk *frozen food* tersebut.

## 2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan metode pelatihan secara berkelompok dan bertahap untuk masing-masing aspek permasalahan yang sudah direncanakan, yaitu pelatihan pembuatan *healthy frozen food* dengan berbagai jenis produk, pelatihan pengemasan produk, dan pelatihan pemasaran produk secara digital menggunakan media sosial. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian kepada masyarakat menerapkan prinsip berikut:

- 1) Berbasis Kelompok  
Seluruh tahapan kegiatan dilakukan oleh kelompok PKK Gondosari, pelatihan diberikan kepada anggota kelompok tersebut, praktik dalam pelatihan juga dilaksanakan secara berkelompok.
- 2) Komprehensif  
Pelatihan dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek produksi, pengemasan dan pemasaran (seluruh aspek dari hulu sampai hilir).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan antara Bulan Juli - Oktober 2022. Pelatihan pembuatan makanan olahan dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2022, sedangkan pelatihan pengemasan produk dan pemasaran secara digital dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022. Selama kurun waktu tersebut, kelompok Ibu-Ibu Anggota PKK Gondosari didampingi dalam proses pengembangan usahanya, yaitu dalam pembuatan produk makanan olahan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Pelatihan Pembuatan Makanan Olahan Beku Sehat

Rangkaian pertama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan makanan olahan beku sehat (*frozen food*). Pelatihan tersebut dilaksanakan pada hari Minggu, 24 Juli 2022. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu anggota PKK Gondosari sejumlah 20 orang berlokasi di Aula Pertemuan SD Susukan 01 Ungaran Timur. Pemilihan waktu disesuaikan dengan kesediaan dari para anggota PKK dan Narasumber, sedangkan pemilihan tempat disesuaikan dengan kebutuhan karena dalam proses pelatihan para peserta juga melakukan praktik, sehingga memerlukan ruang yang cukup luas.



**Gambar 3.** Tim Pengabdian Menyampaikan Tujuan Dari Kegiatan Pelatihan

Dalam pelatihan pembuatan *frozen food* ini tim pengabdian kepada masyarakat mengundang narasumber dari kelompok UMKM Kabupaten Semarang, yaitu Ibu Dina Noor Diana. Ibu Dina adalah pelaku UMKM bidang olahan ikan, khususnya adalah ikan bandeng cabut duri (saat ini merupakan satu-satunya di Kabupaten Semarang). Dalam pelatihan tersebut Ibu Dina memberikan 3 resep makanan olahan berbahan dasar ikan, yaitu nugget, rolade dan dimsum (siomay). Kegiatan diawali dengan penyampaian sambutan/pengantar dari ketua tim pengabdian, yang berisi tujuan dan harapan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini (Gambar 3). Dalam pemaparan saat pelatihan, Ibu Dina menyampaikan bahwa penggunaan bahan dasar ikan untuk membuat makanan beku sehat (*healthy frozen food*) tersebut sekaligus menjadi misi untuk menyebarluaskan kepada masyarakat tentang semboyan “Gemar Makan Ikan” (Gambar 4). Selain itu kandungan gizi dalam ikan juga penting untuk menambah nilai gizi pada produk makanan olahan yang dibuat oleh ibu-ibu Anggota PKK Gondosari.



**Gambar 4.** Penyampaian Materi oleh Narasumber

Mekanisme pelaksanaan pelatihan tidak hanya berlangsung satu arah, akan tetapi ada praktik langsung yang dilakukan oleh para peserta (Gambar 5a dan b). Para peserta mempraktikkan 3 macam resep, yaitu Nugget Ikan, Dimsum Ikan dan Rolade Ikan. Para peserta dibagi menjadi 4 (empat) kelompok agar lebih memudahkan dalam pelaksanaan praktik memasak. Melalui metode ceramah dan praktik diharapkan para peserta dapat lebih memahami teknis pembuatan makanan olahan (*healthy*

*frozen food*). Selain itu, dengan praktik langsung maka para peserta dapat menyesuaikan selera dalam segi rasa untuk produk yang akan dihasilkan.



**Gambar 5.** Ibu-Ibu Anggota PKK Mempraktikkan Cara Membuat Makanan Beku Sehat (a), Narasumber Memberi Contoh Langsung dalam Pelatihan (b)

Hasil pelatihan tersebut lalu disajikan oleh masing-masing kelompok (Gambar 6). Kemudian agar lebih menarik, tiap kelompok juga berupaya menata hasil olahannya sedemikian rupa. Meskipun waktu pelatihan cukup singkat (lebih kurang 3 jam), akan tetapi para peserta merasa telah mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan baru tentang pembuatan makanan beku olahan yang sehat.



**Gambar 6.** Hasil Praktik Para Peserta

### 3.2. Pelatihan Pengemasan Produk dan Pemasaran Secara Digital

Pelatihan kedua adalah pelatihan pengemasan produk dan pemasarannya secara digital. Pelatihan ini diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2022 di rumah ketua PKK Gondosari (Gambar 7). Dalam pelatihan tersebut, tim pengabdian mengundang Ibu Yuni Kurniawati, sebagai narasumber. Ibu Yuni merupakan pelaku UMKM bidang jasa desain dan percetakan kemasan di Kabupaten Semarang. Kehadiran Ibu Yuni sebagai pemateri menjadikan ibu-ibu anggota PKK Gondosari dapat belajar secara langsung dari pelaku usaha yang telah cukup lama ( $\pm 5$  tahun) menggeluti bidang usaha sesuai materi, yaitu pengemasan dan pemasaran digital.

Di dalam pelatihan tersebut, narasumber menyampaikan materi tentang berbagai bentuk dan fungsi kemasan. Selain itu, dibawakan pula berbagai contoh kemasan yang pernah didesain dan dicetak oleh beliau. Selanjutnya narasumber menyampaikan tentang strategi pemasaran produk secara digital (*digital marketing*), yaitu dengan memanfaatkan media sosial. Selain media sosial, seperti Instagram dan Facebook, pemasaran juga dapat memanfaatkan *e-commerce* yang sudah berkembang sejak lama, seperti Tokopedia, Shopee, Bukalapak, dan lain-lain. Salah satu tips yang disarankan oleh narasumber bahwa apabila pelaku UMKM akan menggunakan media sosial sebagai media pemasaran maka harus menggunakan akun yang terpisah dari akun pribadi. Hal ini berarti bahwa akun yang digunakan untuk memasarkan produk adalah akun resmi untuk berbisnis, bukan akun yang tercampur dengan aktivitas pribadi.



**Gambar 7.** Narasumber menyampaikan materi tentang kemasan dan digital marketing

Narasumber juga menyampaikan tips penting lain agar konsumen mengenal produk usaha (UMKM), yaitu dengan membuat branding, diantaranya melalui pembuatan logo atau nama merk dari produk tersebut. Oleh karena itu, dalam pelatihan tersebut, peserta juga diajarkan untuk mendesain logo branding produknya menggunakan aplikasi desain Canva. Aplikasi ini dipilih karena relatif mudah dalam penggunaannya untuk membuat/mendesain sesuatu, seperti logo atau bahkan kemasan. Dalam pelatihan ini, para peserta juga melakukan praktik secara langsung untuk membuat logo produknya masing-masing (Gambar 8). Melalui pelatihan pengemasan dan pemasaran produk ini, diharapkan para peserta dapat lebih memahami tentang bagaimana memilih kemasan sesuai produk yang dihasilkan. Selain itu, wawasan peserta juga semakin terbuka dengan upaya pemanfaatan media sosial milik masing-masing untuk mengenalkan produknya pada khalayak umum (pasar yang lebih luas).



**Gambar 8.** Peserta praktik membuat logo branding produk

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat respon yang baik dari ibu-ibu anggota PKK Gondosari (Kecamatan Ungaran Timur). Rangkaian kegiatan yang direncanakan berupa pelatihan pembuatan produk makanan beku olahan yang sehat, pelatihan pengemasan produk, dan pelatihan pemasaran secara digital telah terlaksana dengan baik. Antusiasme Ibu-Ibu PKK Gondosari lebih banyak pada pelatihan pembuatan makanan olahan, bahkan para peserta juga menghendaki akan adanya pelatihan lanjutan untuk pembuatan jenis makanan yang lain. Hal ini karena dapat membekali peserta dengan keterampilan untuk membuat berbagai variasi makanan olahan beku sehat. Namun demikian, pelatihan pengemasan produk juga penting karena para peserta jadi lebih memahami, bagaimana menentukan atau memilih kemasan berdasarkan produk yang dihasilkan. Sedangkan pelatihan pemasaran secara digital memberikan manfaat bagi peningkatan wawasan para Ibu-Ibu anggota PKK Gondosari tentang bagaimana memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produknya agar lebih dikenal masyarakat luas.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak mengalami hambatan. Para Anggota PKK Gondosari antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan. Namun, dalam penyelenggaraannya perlu menyesuaikan dengan ketersediaan waktu dari para ibu-ibu anggota PKK dan juga narasumber terkait. Selain itu, diperlukan pendampingan lebih lanjut terutama kepada Ibu-Ibu yang memang berminat tinggi untuk mengembangkan usaha/berwirausaha dengan mengembangkan ide-ide yang diperoleh dari kegiatan pelatihan. Di samping itu, para Ibu-Ibu tersebut juga memerlukan pendampingan dalam mengakses sumber pendanaan (*finansial*) untuk memperoleh pinjaman lunak sebagai modal usaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih atas dukungan pendanaan DIPA Universitas Negeri Semarang tahun 2022 dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu ucapan terimakasih juga disampaikan kepada PKK Gondosari yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 75–80. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.829>
- Hartanto, R., & Prabawa, S. (2019). Getuk Keju Frozen di Mojolaban Sukoharjo Jawa Tengah. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 3(2), 38–42. <https://doi.org/10.20961/prima.v3i2.37803>
- Hartati, A. S., & Suryaningsum, S. (2019). Pengadaan Usaha Wedang Uwuh Dengan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pengentas Kemiskinan. *Daya Saing: Jurnal Manajemen Sumber Daya*, 20(1), 24–31. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v21i1.6434>
- Indriyani, I., Rahmi, S. L., Wulansari, D., Mursyid, M., & Rahmayani, I. (2021). Upaya Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pengolahan Produk Pangan Berbasis Perikanan Di Desa Kedotan, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 431–437.
- Masithoh, R. E., & Kusumawati, H. (2017). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Implementasi Teknologi Pengolahan Sumber Karbohidrat Nonberas dan Penganekaragaman Pangan Nonterigu untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 89–100. <https://doi.org/10.22146/jpkm.22226>
- Nurita, R. F. (2016). Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Kalirejo Lawang dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri (Pelatihan pembuatan penganan cokelat dengan varian inovasi isi, rasa dan pengemasan). *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 1(2), 47–53.
- Otaya, L. G., Tjabolo, S. A., & Husain, R. T. (2019). Analisis kebutuhan pemberdayaan ibu rumah tangga miskin melalui usaha kerajinan tangan khas Gorontalo “Mohalamu Tiohu.” *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 61–77. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.21736>
- Rahmanita, N., Washinton, R., & Ranelis, R. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Remaja Putri Melalui Pelatihan Batik Tulis Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Al-Fath. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 55–61. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1046>
- Salaka, A. C., Natadjaja, L., Yudani, H. D., & Siwalankerto, J. (2015). Perancangan Desain Kemasan dan Media Pendukung Produk Olahan Jamur Jati Products Abstrak Pendahuluan. *Jurnal DKV Adiwarna*, 2(7), 1–8. <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/4025/3682>
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>
- Setyowati, E. (2015). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Muslimah Dalam Mengelola Sampah Melalui E-Media Berwawasan Sains Teknologi. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(1), 69–94. <https://doi.org/10.18326/infl3.v9i1.69-94>
- Siagian, S. C., Nugraheni, M., & Hasibuan, M. A. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Pada Inovasi Pengolahan Nugget Pisang Untuk Meningkatkan Ekonomi di Desa Sipispis. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 18(1), 1–11.
- Solikhah, B., Suryarini, T., & Wahyudin, A. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Hidroponik. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 121–128.
- Suloi, A. N. F., Syam, N. F., Jufri, N., & Sari, R. (2019). Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 246–250. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.3.246-250>